

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang dituntut mampu untuk mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik. Demi mengimbangi hal tersebut maka SMK Negeri 1 Nisam merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menggunakan Kurikulum 2013.

Puspitarini (2014:2) menyatakan bahwa salah satu pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach* atau pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud yaitu siswa mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan menyimpulkan materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan tersebut siswa akan menjadi aktif dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus senantiasa diupayakan agar diperoleh hasil sesuai dengan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan tentang standar proses untuk sekolah dasar dan menengah (2007:5) untuk mewujudkan visi tersebut, perlu sebuah usaha dari seluruh pihak berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi pembelajaran di kelas.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

(a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, (c) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, (d) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

(a) Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (c) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (d) Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang di pilih.

Tujuan kegiatan pembelajaran di SMK dapat terlaksana diperlukan guru yang terampil, guru yang bisa membina siswa, guru yang bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Guru harus membantu siswa untuk pengembangan kemampuan baru siswa yang bersifat jangka panjang. Guru bukan hanya sekedar mahir dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi guru diharapkan mampu dalam membimbing/mengarahkan siswa untuk menjadikan suasana belajar yang baik. Kondisi pembelajaran yang baik bukan sekedar memperhatikan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru, tetapi kondisi pembelajaran yang diharapkan adalah terbentuknya suatu pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep materi yang disampaikan.

Siswa diminta untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bertujuan kepada siswa. Siswa dilihat sebagai subjek yang sedang

berkembang yang memiliki kemampuan dan keterampilan. Kewajiban guru bukan hanya sekedar memberi materi pelajaran atau memaksa supaya siswa dapat menghafal data dan fakta, tetapi guru harus bisa membuat siswa berperan aktif dan mandiri, serta guru harus meningkatkan kemampuan siswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu SMK yang ada di Aceh utara adalah SMK Negeri 1 Nisam, di SMK tersebut terdapat beberapa bidang keahlian, salah satu di antaranya adalah Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan APHP. Menurut Mulyasa (2014:39) dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan. Pada saat PPL di kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam peneliti menemukan ketersediaan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor khususnya untuk Kurikulum 2013 masih terbatas.

Proses pembelajaran yang kurang didukung dengan sumber belajar dapat menyebabkan siswa kurang memahami teori. Peran aktif guru sangat dibutuhkan karena tidak tersedianya sumber belajar untuk siswa. Hal ini berarti guru secara aktif memberikan penjelasan kepada siswa sedangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif. Peran aktif siswa yaitu ketika siswa secara aktif mencari sumber belajar lain yang relevan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor pada kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam

kebanyakan siswa sangat tergantung pada peran aktif guru dan hanya beberapa siswa yang mampu secara mandiri mencari sumber.

Selain mendapati terbatasnya tersedianya buku teks atau pedoman Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor untuk siswa, peneliti juga menemukan fakta bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah cenderung rendah sehingga pada pelaksanaan pembelajarannya kurang efektif, dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai nilai 77,80. Karena, salah satu indikasi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan kurangnya aktivitas siswa di sebabkan oleh ketersediaan modul pembelajaran yang memadai. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas.

Pengembangan modul pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi siswa maupun guru dalam hal ketersediaan bahan ajar, peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap peran aktif guru. Permasalahan di atas membuktikan bahwa pengembangan modul pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengonstruksi sebuah proses pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor adalah pembelajaran yang membutuhkan bimbingan langsung oleh guru. Guru sebagai tombak pembelajaran semestinya harus mengembangkan bahan ajar modul secara optimal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sistem Bahan Bakar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bisnis Dan Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengembangan modul mata pembelajaran Sistem Bahan Bakar program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam ?
- 2) Bagaimanakah kelayakan modul pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar di SMK Negeri 1 Nisam?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan modul pada mata pembelajaran Sistem Bahan Bakar program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan tahapan pengembangan modul untuk mata pembelajaran Sistem Bahan Bakar program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Sistem Bahan Bakar di SMK Negeri 1 Nisam.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan modul pada mata pembelajaran Sistem Bahan Bakar program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman sistem bahan bakar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan dengan pengembangan modul pembelajaran.
2. Manfaat penelitian secara praktis
  - a. Pihak guru dapat menggunakan/mengembangkan modul hasil pengembangan sebagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan diharapkan modul ini juga dapat mengurangi keaktifan guru sesuai dengan Kurikulum 2013.
  - b. Peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai sarana melatih kemampuan dalam menulis suatu karya tulis ilmiah, sehingga menambah wawasan dan pengalaman baru.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Modul yang dikembangkan tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor kelas XI Teknik Bisnis dan Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam.

$H_a$  : Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor kelas XI Teknik Bisnis dan Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Nisam.

## 1.6 Defenisi Operasional

Defenisi masalah judul penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvaliditas produk pendidikan.
- 2) Modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.
- 3) Sistem bahan bakar dalam teknik otomotif adalah suatu sistem yang berfungsi untuk menyimpan bahan bakar secara aman, menyalurkan bahan bakar ke mesin dan mengkabutkan bahan bakar agar bercampur dengan udara.